

**CURAHAN TENAGA KERJA WANITA DALAM
USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN
BONTO MANAI KECAMATAN BISSAPPU
KABUPATEN BANTAENG**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**CURAHAN TENAGA KERJA WANITA DALAM
USAHA TANI PADI SAWAH DI KELURAHAN BONTO
MANAI KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN
BANTAENG**

**NURADIATMAWAHYUDI
105961105916**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata
Satu (S-1)

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

17/03/2022

Ang. Alumn

F/0221/AGB/22a

wah
c'

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Curahan Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Nama : Nuradi Atmawahyudi

Stambuk : 105961105916

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama


Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si
NIDN: 0012046603

Pembimbing Pendamping


Ardi Rumanang, S.P., M.M.
NIDN: 0910088702

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.
NIDN: 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis


Nadir, S.P., M.Si
NIDN: 0909068903

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Curahan Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah Di
Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten
Bantaeng
Nama : Nuradi Atmawahyudi
Nim : 105961105916
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
KOMISI PENGUJI

NAMA

TANDATANGAN

Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si
Ketun Sidang

Ardi Rumallang, S.P., M.M
Sekretaris

Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si
Anggota

Isnan Junais, S.TP., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nuradi Atmawahyudi

Nomor Induk Mahasiswa : 105961105916

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa benar skripsi penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 September 2022

Nuradi Atmawahyudi

ABSTRAK

NURADI ATMAWAHYUDI, 105961105916 Curahan Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, di bimbing oleh RATNAWATI TAHIR Dan ARDI RUMALLANG.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui curahan tenaga kerja wanita dalam usahatani padi sawah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Penelitian berlangsung selama 2 (dua) bulan yaitu bulan januari sampai bulan maret 2022 di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Data yang digunakan yaitu data primer yang dikumpulkan melalui wawancara pada 20 wanita tani sebagai data responden. Data sekunder diperoleh dari Kelurahan Bonto Manai. Analisis yang digunakan yaitu secara deskriptif. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Curahan Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu pada kegiatan pemilihan benih, perendaman benih, pemeliharaan bibit padi, Panen padi, pengeringan gabah, penjualan gabah, pencabutan bibit padi, penanaman padi, penyulaman padi, penyiangan gulma, pemupukan padi. Namun pembuatan tempat persemaian, Pengangkutan hasil, dan penyemprotan hama dan penyakit hanya dilakukan oleh laki-laki.

Kata kunci: Curahan, Tenaga Kerja Wanita, Usahatani, Padi Sawah

ABSTRACT

NURADI ATMAWAHYUDI, 105961105916 Outpouring of Women Labor in Rice Field Farming in Bonto Manai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency, supervised by RATNAWATI TAHIR and ARDI RUMALLANG.

The purpose of the study was to determine the outpouring of female labor in lowland rice farming in Bonto Manai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency. The study lasted for 2 (two) months, namely January to March 2022 in Bonto Manai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency. The data used are primary data collected through interviews with 20 women farmers as respondent data. Secondary data were obtained from Bonto Manai Village. The analysis used is descriptive. The results showed that the outpouring of female labor in rice paddy farming in Bonto Manai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency, namely in the activities of selecting seeds, soaking seeds, maintaining rice seeds, harvesting rice, drying grain, selling grain, removing rice seeds, planting rice, embrodering rice, weeding, fertilizing rice. However, the construction of the nursery, transportation of produce, and the spraying of pests and diseases are only carried out by men.

Keywords: Outpouring, Female Labor, Farming, Lowland Rice

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Curahan Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Padi sawah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng"

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terlibat.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini di kemudian hari.

Akhir kata penulis berharap agar tulisan ini dapat menjadikan masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kami bernilai ibadah di sisi ALLAH swt.

Makassar, 10 September 2022

Nuradi Atmawahyudi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pengertian Peran.....	4
2.2 Peran Wanita.....	5
2.3 Peran Wanita Tani.....	8
2.4 Usaha Tani Padi Sawah.....	10
2.4.1 Persemaian.....	10

5.1 Karakteristik Responden	39
5.1.1 Umur	39
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	41
5.1.3 Pengalaman Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah	42
5.1.4 Status	44
5.1.5 Jumlah Saudara Laki-Laki	45
5.2 Curahan Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah	46
5.2.1 Pemilihan Benih	48
5.2.3 Pembuatan Teropong Perseruan	49
5.2.4 Pemeliharaan Bibit Padi Sawah	49
5.2.5 Panen Padi Sawah.....	50
5.2.6 Pengangkutan Hasil	51
5.2.7 Pengeringan Gabah	52
5.2.8 Penjualan Gabah.....	52
5.2.9 Pencabutan Bibit Padi Sawah	53
5.2.10 Penanaman Padi Sawah.....	53
5.2.11 Penyulaman Padi Sawah	53
5.2.12 Penyiangn Gulma	54
5.2.13 Pemupukan Padi Sawah	54
5.2.14 Penyemprotan Hama Dan Penyakit	54
VI KESIMPULAN DAN SARAN	55
6.1 Kesimpulan	55

6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Posisi Geografis Kabupaten Bantaeng Menurut Kecamatan	28
2.	Proyeksi Penduduk Kabupaten Bantaeng Menurut Kecamatan	29
3.	Jumlah Penduduk Kelurahan Bonto Manai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
4.	Jumlah Penduduk Kelurahan Bonto Manai Berdasarkan Mata Pencapaian	33
5.	Klasifikasi Petani responden Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	40
6.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	41
7.	Pengalaman Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah Petani wanita Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	43
8.	Status Petani Wanita Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	44
9.	Jumlah Saudara Laki-Laki Petani Wanita Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	46
10.	Tahapan Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	47

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
Lampiran 1.	Peta Lokasi Penelitian	61
Lampiran 2.	Identitas Responden.....	62
Lampiran 3.	Dokumentasi Responden.....	64
Lampiran 4.	Surat Penelitian.....	67



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia, sektor kerja dan sektor pertanian telah menjadi sektor paling utama dalam penggarapan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu aspek paling penting dalam berbicara tenaga usahatani. Dalam usahatani dikenal ada tiga jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, dan tenaga kerja mesin atau mekanis. Sedangkan tenaga kerja manusia terbagi dalam tiga jenis pula yaitu tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita, dan tenaga kerja anak. Adanya perkembangan peran dan posisi kaum wanita yang sejak dahulu telah menempatkan wanita sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria, maka fenomena wanita berkerja pada sektor pertanian bagi masyarakat bukanlah hal yang tidak mungkin terjadi. Karna mayoritas mata pencarian penduduk desa adalah bertani maka kebanyakan wanita yang ikut bekerja dalam membantu perekonomian keluarga pada akhirnya berkerja pula di bidang pertanian.

Peran wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Dalam usahatani tanaman pangan, pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapihan atau yang banyak memakan waktu (Sudarta, 2003). Dalam pertanian, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun ditemui pula wanita yang berperan atau secara langsung memberi kontribusi nyata terhadap usaha tani yang diusahakan oleh

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan usahatani padi sawah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sekaligus menambah wawasan dan referensi bagi penelitian selanjutnya



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status (Paul, 1984).

Menurut Friedman (1998) peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

Sedangkan menurut Soekanto (1992) peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan sesuatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan individu maupun tujuan bersama.

Menurut Kanfer (1987) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

1. Peran itu bersifat impersonal, yaitu posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya bukan individunya,
2. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (task behavior), yaitu perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu,

Menurut Harahap (2007), peran berarti laku atau bertindak. Didalam kamus bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang 6 dijelaskan Dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui cara, yaitu:

1. Penjelasan historis. Menurut penjelasan historis konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu,
2. Pengertian peran menurut ilmu sosial, peran dalam ilmu social berarti satu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsi karena posisi yang didudukinya tersebut.

Menurut Thoha (1998), peran adalah suatu rangkaian yang tertaur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.

Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role).

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hal dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi social yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan, peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan tersebut (Friedman, 1998).

Menurut Soekanto (1999) menjelaskan bahwa peran paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peran yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang didalam masyarakat. Peran dalam artian merupakan rangkaian peraturan yang mengatur dan membimbing seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat.
3. Peran juga dapat diartikan perilaku individu yang penting bagi struktur.

Menurut Soekanto (2000) mengatakan peranan diartikan sebagai pola perikemanusiaan dalam suatu sistem sosial atau dengan kata lain peranan merupakan posisi atau tindakan yang dikaitkan pada individu yang menepati kedudukan sosial tertentu oleh masyarakat.

Menurut Mubyarto (1986) mengatakan bahwa peranan seorang pemimpin

merupakan pengertian abstrak dan terus berubah serta bergerak. Peranannya dapat dinilai dan dirasakan dengan ukuran- ukuran khusus dalam hubungannya dengan perubahan dan gerakan- gerakan suatu organisasi/kelompok. Lebih lanjut dikatakan bahwa peranan merupakan aspek- aspek yang dinamis dari suatu kedudukan atau status, dengan kata lain bila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia melakukan suatu peranan.

2.3 Peran Wanita Tani

Peran wanita tani dalam ekonomi masyarakat dan rumah tangga maupun dalam kehidupan keluarga sangat besar dimana perkembangan masyarakat dewasa ini memerlukan keikutsertaan wanita.

Menurut Tohir (1991) bahwa dalam rantai pertanian seperti penanganan panen, pengelolaan lahan dan pemasaran hasil panen selalu dilakukan oleh wanita dipedesaan sehingga tidak mengherankan bahwa dalam beberapa hal wanita ikut serta dalam menentukan jalan usahanya.

Roestam (1990) mengemukakan bahwa keikutsertaan wanita tani dalam suatu kegiatan tidak lepas dari motivasi wanita tani itu sendiri. Motivasi wanita tani untuk aktif dalam kegiatan adalah bentuk pengembangan diri/hasrat untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat serta mengisi waktu luang.

Sedangkan Zakariah (1994) mengemukakan bahwa secara umum kedudukan wanita tani dalam keluarga dan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. istri petani
2. anggota keluarga tani
3. kepala keluarga tani
4. pengusaha tani
5. ketua/anggota tani.

Menurut Mosher (1985) bahwa setiap keputusan keluarga menginginkan agar hasil usaha taninya diharapkan oleh anggota keluarga dalam menentukan keberhasilan terlihat peran istri yang sangat menentukan. Wanita tani adalah istri petani yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan usaha tani atau kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha peningkatan kesejahteraan keluarga, dengan tujuan utama sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi wanita tani untuk lebih berperan dalam setiap usaha pembangunan pertanian.
2. Meningkatkan partisipasi wanita tani agar lebih mampu berperan dalam proses pengambilan keputusan dalam hal yang menyangkut kepentingan wanita tani keluarga dan masyarakat.

Adapun tujuan khusus dari peningkatan kesejahteraan adalah meningkatkan kemampuan wanita tani dalam mendayagunakan setiap sumber daya alam pertanian untuk meningkatkan produktifitas usahatani dan pendapatan keluarganya (Mosher (1985).

Pusat perkembangan wanita tani di daerah pedesaan ternyata tidak seiring

dengan kualitas kemampuan yang mereka miliki mulai dari pendidikan dan keterampilan serta berbagai masalah- masalah sepesifik yang dirasakan wanita tani Indonesia antara lain:

1. tingkat hidup yang rendah dan jumlah relatif keluarga yang begitu besar,
2. tingkat pendidikan dan kesempatan belajar relatif kurang,
3. pengetahuan dan keterampilan yang sangat terbatas dan tertinggal dalam bidang usahatani (Mosher (1985).

2.4 Usaha Tani Padi Sawah

Teknik bercocok tanam padi sawah yang baik sangat di perlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus di mulai dari awal, yaitu sejak di lakukan pesemaian sampai padi sawah itu bisa di panen. Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini di perlukan pemeliharaan yang baik, terutama harus di usahakan agar terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi padi sawah (Girisonta,1990).

2.4.1 Persemaian

Membuat pesemaian merupakan langkah awal bertanam padi sawah. Pembuatan pesemaian memerlukan suatu persiapan yang sebaik-baiknya sebab benih di pesemaian ini akan menentukan pertumbuhan padi di sawah oleh karena itu pesemaian harus benar benar harus mendapatkan perhatian agar harapan untuk mendapatkan bibit padi sawah yang sehat dan subur dapat tercapai (Girisonta,1990).

1. Penggunaan benih yang di gunakan sebaiknya adalah benih unggul yang telah di sebarluaskan kepada petani.sebaiknya di gunakan benih bersertifikat sehingga kualitas benih dapat terjamin.

2. Persiapan lahan untuk pesemaian. Lahan harus di siapkan sebaik-baiknya. Dalam persiapan lahan untuk pesemaian yang perlu di perhatikan adalah, tanah harus gembur, cahaya matahari, pengairan dan pengawasan.

3. Pengolahan tanah calon pesemaian. Persiapan lahan pesemaian ini di lakukan 50 hari sebelum penanaman, bedeng semai harus sudah siap pada saat itu. Sejak awal pengolahan tanah telah membutuhkan gelangan air dengan tujuan untuk melunakan tanah, mematikan tanaman pengganggu dan dapat di gunakan untuk memberantas serangga perusak bibit. Kemudian tanah yang sudah lunak ini di olah dengan bajak dan di garut masing-masing 2 kali kemudian baru di ratakan.

4. Penamburan benih. Benih terlebih dahulu di rendam dalam air selama 24 jam kemudian di peram selama 48 jam agar di dalam penanaman tersebut cepat tumbuh. Hal yang harus di perhatikan dalam penebaran benih adalah benih telah berkecambah, benih tersebar merata dan kerapatan benih harus sama. 11 5. Pemeliharaan pesemaian. Yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan pesemaian ini adalah pengairan, pemupukan di pesemaian, dan pemberantasan hama dan penyakit di pesemaian.

2.4.2 Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah bertujuan mengubah keadaan tanah pertanian dengan alat

tertentu hingga memperoleh susunan tanah (struktur tanah) yang di kehendaki oleh tanaman. Pengolahan tanah sawah terdiri dari beberapa tahap yakni: a) pembersihan, b) pencangkulan, c) pembajakan dan d) penggaruan. (Girisinta, 1990)

2.4.3 Penanaman

Dalam penanaman bibit padi, yang harus di perhatikan sebelumnya ialah persiapan lahan, umur bibit, dan tahap penanaman. Penanaman bibit padi diawali dengan menggaris tanah untuk menentukan jarak tanam kemudian di lakukan penanaman secara barisan, bibit di tanam pada perpotongan goresan lumpur/tanah dengan kedalaman 3-4 cm dengan jarak tanam 20 X 20 cm atau 25 X 25 cm. Masing-masing lubang tanam sebanyak 2-3 batang (Girisinta, 1990).

2.4.4 ★ Pemeliharaan

Tanaman padi sawah yang di pelihara dengan baik dapat membuahkan hasil yang memuaskan, sesuai dengan yang di harapkan. Dalam rangka pemeliharaan tanaman padi sawah yang perlu di perhatikan Girisinta (1990) adalah:

1. Penyulaman dan penyiangan. Penyulaman bertujuan untuk mengganti bibit tanaman padi sawah yang mati setelah di tanam. Sementara penyiangan bertujuan untuk membersihkan rumput yang tumbuh di celah-celah barisan tanaman padi.
2. Pengairan. Air sangat di perlukan tanaman padi sawah untuk pertumbuhannya. Fungsi air dalam pertanian padi sawah yaitu:
 - a.) untuk memasak makanan, tanaman membutuhkan air, udara dan sinar matahari.

b.) air berfungsi membawahkan karbohidrat dan mineral ke bagian-bagian tanaman sebagai cadangan makanan.

c. penguapan air berguna untuk kestabilan suhu di sekitar tanaman.

3. Pemupukan. Tanaman padi sawah memerlukan makanan (hara) untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Tujuan penggunaan pupuk ialah untuk mencukupi kebutuhan makanan (hara). Sebab, pupuk adalah sebagai cadangan makanan, untuk pertumbuhan tanaman, untuk mempertahankan kehidupan tanaman, dan untuk proses reproduksi.

1.6.5 Hama, Penyakit dan Gulma Salah satu musuh yang paling nyata dalam pertanian adalah hama dan akibatnya bisa menurunkan pendapatan atau kualitas padi. Gangguan tanaman padi yang penyebarannya sangat cepat ialah hama padi, karena dalam waktu yang sangat singkat populasi hama berkembang dengan cepat maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu kita mengetahui jenis-jenis hama dan pengendaliannya.

Adapun jenis-jenis hama dan penyakit yaitu: hama wereng, walang sangit, kepik hijau, penggerek batang padi, hama tikus, hama burung, penyakit bercak coklat daun, penyakit Blast, penyakit garis coklat daun, penyakit 13 busuk pelepah daun, penyakit fusarium, penyakit noda, penyakit kresak, penyakit kerdil, penyakit tungro (Girisinta, 1990)

2.4.5 Panen

Panen tahap akhir penanaman padi di sawah. Bila hasil yang di harapkan telah menjadi kenyataan, berarti buah padi sudah cukup masak dan siap untuk di panen/dipetik. Naum, penanen padi sawah harus di lakukan pada waktu yang tepat, sebab ketepatan waktu memanen berpengaruh terhadap jumlah dan mutu gabah dan berasnya. Panen yang terlambat pada varietas padi sawah yang mudah rontok, akan menurunkan produksi. Sedangkan panen yang terlalu awal menyebabkan mutu buah padi kurang baik. Adapun tanda – tanda yang telah di ketahui oleh petani untuk memungut padi yang telah masak ialah :

- a. padi sudah menguning, demikian juga daun benderanya.
- b. tangkai kelihatan menunduk.
- c. gabah sudah berisi dan keras (Girisinta, 1990).

2.4.6 Pasca Panen

Setelah kegiatan panen telah selesai maka yang selanjutnya dilakuakn yaitu pengangkutan di tempat penyimpanan sementara. Setelah itu dilakukan tahap selanjutnya yaitu pengeringan. Pengeringan ini bertujuan untuk mengeringkan atau mengurangi kadar air yang terdapat dalam gabah agar gabah dapat bertahan dalam tempat penyimpanan. Dalam tahap pengeringan ini pula dilakukan sortasi atau membersihkan gabah dari sisa – sisa tanaman yaang ikut terangkut. Setelah itu dilakukan pengepakan untuk menghindari gangguan hama pasca panen atau hama gudang (Girisinta, 1990).

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Asti Unu Martha, M. Sendow Welson, M. Wangke	Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja wanita dalam usahatani padi sawah di Desa Rasi Satu yaitu pada kegiatan persemaian, 6,86%, penanaman, 22,08%, penyiangan, 20,26%, pemupukan, 10,06%, panen, 40,74%. Pengolahan lahan, dan pengendalian hama dan penyakit hanya dilakukan oleh laki-laki
2.	Ana Maria Amheka Johanna Suek, Wayan Nampa	Kontribusi Nilai Curahan Tenaga Kerja Wanita terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang	Besar curahan tenaga kerja wanita tani terhadap usahatani padi sawah di Desa Noelbaki yaitu 11,79 HKO/responden wanita tani dengan total curahan tenaga kerja responden wanita tani sebesar 542,28 HKO/musim tanam. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran wanita tani dalam mencurahkan waktu kerjanya pada usahatani padi sawah rendah karena tidak semua tahapan dalam kegiatan usahatani padi sawah diikuti oleh wanita tani sehingga wanita tani



lebih terfokus pada kegiatan domestik (pekerjaan rumah tangga. Besar curahan tenaga kerja wanita tani padi sawah terhadap sektor non pertanian di desa Noelbaki terdapat 2 pekerjaan yaitu buruh mencuci pakaian yang terdiri dari 4 atau (8,69 %) wanita yang mencuci pakaian dan 5 atau (10,86 %) wanita yang menenun. Rata-rata curahan tenaga kerja wanita tani terhadap buruh mencuci pakaian adalah sebesar 13,92 HKO/responden wanita tani dengan total curahan tenaga kerja sebesar 55,71 HKO/bulan. Sedangkan untuk menenun rata-rata curahan tenaga kerja yang berikan wanita tani padi sawah adalah sebesar 11,35 HKO/responden dengan total curahan tenaga kerja sebesar 56,79 HKO/bulan. Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap usahatani padi sawah adalah sebesar Rp.1.824.627,- /responden wanita tani dengan presentasi sebesar 11,28 % yang artinya kontribusi wanita tani terhadap usahatani

			padi sawah di Desa noelbakitergolong kecil sesuai dengan kriteria pengukuran yaitu dibawah 50% (<50%)
3.	Dionisius m. Bou	Analisis Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Dalam Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka	total curahan tenaga kerja wanita tani responden dalam produksi usahatani padi sawah di kecamatan Malaka Tengah sebesar 2.400,57 HKO per musim tanam dari total luas lahan yang digarap sebesar 6.310 are dengan curahan tenaga kerja wanita tani tertinggi sebesar 116.00 HKO dan yang terendah adalah sebesar 25.57 HKO dengan rata-rata curahan tenaga kerja wanita tani sebesar 57.95 HKO per musim tanam. 2 Variabel independen meliputi luas lahan, pendapatan usahatani padi sawah, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan wanita tani, dan umur wanita tani secara bersama-sama berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen yaitu curahan tenaga kerja wanita tani. Pada hasil uji



			(uji secara parsial) menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan pendapatan usahatani padi sawah berpengaruh secara nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita tani, sedangkan variabel jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan umur wanita tani tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita tani.
4	Rista Novita	faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah (studi kasus di desa ngarjo kecamatan mojoanyar kabupaten Mojokerto)	Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel independen maka variabel jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan, dan status perkawinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah tanggungan keluarga semakin sedikit, upah semakin meningkat, dan luas lahan yang digarap semakin luas maka curahan waktu kerja wanita tani mengalami peningkatan. Dan



			apabila wanita tani berstatus belum menikah atau janda cenderung memiliki curahan waktu kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita tani yang menikah. 2. Variabel independen yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen adalah status perkawinan. Hal ini disebabkan karena wanita tani di Desa Ngarjo sebagian besar bekerja sebagai buruh tani. Jika dilihat dari tingkat upahnya maka upah yang diperoleh wanita tani tidak terlalu besar. Maka hal tersebut yang menyebabkan koefisien regresi tingkat upah tidak terlalu besar.		
5.	Linda (Zaharfara), Bagus Kuntadi, dan Joni Murti Mulyo Aji	Laila Ebban Usahatan Di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember	Curahan Tenaga Kerja Pada Padi sawah Di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember	Tenaga Pada Padi sawah Di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember	Kelembagaan upah yang digunakan petani di daerah penelitian adalah upah borongan, harian dan kedokan. Upah borongan digunakan pada kegiatan pengolahan tanah, penanaman dan kegiatan panen yang dilakukan oleh pendores. Upah harian digunakan pada kegiatan pencabutan persemaian dan panen yang dilakukan oleh pengarit. Upah kedokan digunakan petani pada

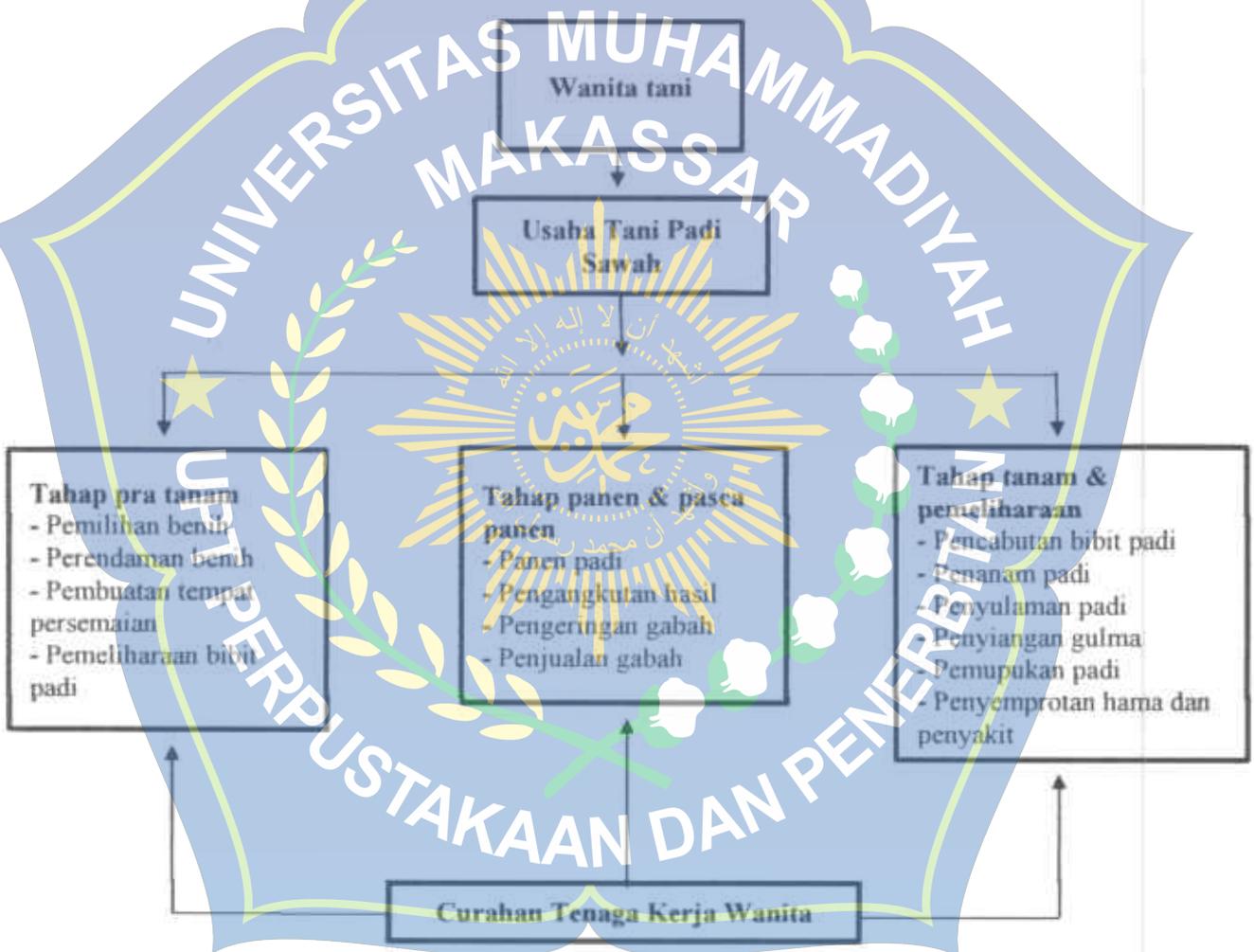
			kegiatan persemaian, penyulaman,
6.	Dalam Martha (2001).	Penelitian Dengan M Sendow	<p>Dengan judul "Peranan wanita dalam kegiatan usaha tani padi sawah lebih dominan dibanding pria. Artinya bahwa dalam melakukan proses produksi, wanita mengerjakan hampir semua kegiatan kecuali mengolah tanah/membajak, bahkan turut melakukan pemasaran hasil"</p>

Kesimpulan, bahwa peran wanita dalam jam kerja yang di curahkan pada usahatani padi sawah rata-rata per kegiatan yaitu 6,86% persemaian, 22,08% pananaman, 20,26% penyiangan, 10,06% pemupukan, 40,74% panen. Peranan wanita dalam kegiatan usahatani padi sawah lebih dominan dibanding pria. Peran wanita tani dalam mencurahkan waktu kerjanya pada usahatani padi sawah rendah karena tidak semua tahapan dalam kegiatan usahatani padi sawah di ikuti oleh wanita tani sehingga wanita tani lebih berfokus pada kegiatan domestic (pekerjaan rumah tangga) besar curahan tenaga kerja wanita tani padi sawah terhadap sector non pertanian

2.6 Kerangka Pikir

Peran wanita tani dalam upaya mencukupi kebutuhan rumah tangga sangat penting, sehingga dalam menyusun program pembangunan salah satu faktor adalah dengan mempertimbangkan curahan kerja wanita, agar peranan wanita tani dapat diperluas. Besarnya peranan wanita dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan sangat kuat hubungannya peranannya dalam menentukan penggunaan pendapatan rumah tangga. Usahatani padi sawah merupakan sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bantaeng. Dalam usahatani padi sawah tentu memerlukan perhatian serta perlakuan yang maksimal guna untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Perlakuan dan perhatian

itu tentu tidak terlepas dari peran wanita. Keikutsertaan wanita dalam usahatani padi sawah dapat memberikan efek positif dalam produksi padi sawah. Selain dari pada itu, juga mampu meringankan beban ekonomi dalam rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pikir penelitian peran wanita terhadap usahatani padi sawah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Peran Wanita Terhadap Usahatani Padi Sawah Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng selama dua bulan, mulai dari bulan Januari sampai bulan Maret 2022.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua wanita yang terlibat dalam usahatani padi sawah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng menggunakan simple random sampling sebanyak 200 orang wanita tani. Jumlah sampel dapat di pilih sebanyak 10-20% dari total populasi. Sampel dalam penelitian ini di ambil sebanyak 10% sehingga berjumlah 20 orang wanita tani padi sawah.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu data berupa kata – kata atau pernyataan – pernyataan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Data sekunder diperoleh melalui media perantara misalnya arsip atau dokumen.

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari petani padi sawah dan penyuluh pertanian yang ada di Kelurahan Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sedangkan

data sekunder bersumber dari kantor Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap. Seperti pengumpulan data diantaranya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Dalam observasi ini kehadiran peneliti sangat di butuhkan dengan tujuan untuk mencatat secara sistematis terkait dengan hendak yang akan diteliti.

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari tangan pertama (Primer). Kehadiran peneliti sangat diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang detail.

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen serta mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk menguatkan informasi yang diperoleh.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif yang suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan secara mendalam dan terperinci tentang curahan wanita tani di lokasi penelitian.

3.6 Definisi Operasional

1. Wanita tani

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelolah serta mengekspresikan berbagai pemikiran di bidang pertanian serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga kegiatan yang diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman

2. Usaha tani padi sawah

Usaha tani padi sawah adalah kegiatan bercocok tanam dengan komoditi tanaman yang biasanya identik dengan pertanian rakyat

3. Tahap pra tanam ialah:

Pemilihan benih, ialah pemilihan bibit unggul, perendaman benih, untuk mempercepat perkecambahan dan mencegah dari serangan penyakit. Pembuatan tempat persemaian, untuk melakukan penyemaian benih/kecambah sampai menjadi bibit siap tanam, pemeliharaan bibit padi bertujuan agar padi yang ditanam tidak mudah diserang oleh hama atau rusak selama inanam

4. Tahap panen dan pasca panen ialah:

Panen padi merupakan kegiatan meliputi dari proses penuaian, penumpukan, perontokan, pemberishan dan pengangkutan secara bertahap. Pengangkutan hasil ialah pengangkutan yang sudah melalui proses, Pengeringan gaba ialah untuk menurunkan kadar air (KA) gabah dari gabah kering setelah itu, baru masuk ke

tahap penjualan gabah ialah

5. Tahap tanam dan pemeliharaan ialah:

Pencabutan bibit padi, penanaman padi adalah kegiatan peletakan tanaman atau tanaman dilahan untuk tujuan produksi, penyulaman padi suatu kegiatan penggantian tanaman yang mati baik mati akibat hama dan penyakit, penyiangan gulma, untuk membersihkan tanaman yang sakit mengurangi hambatan produksi anakan dan mengurangi persaingan penetrasi sinar matahari, pemupukan padi, agar bertujuan meningkatkan produktivitas dan mutu, penyemprotan hama dan penyakit, ialah mencegah gangguan penyakit terhadap tanaman.

6. Curahan tenaga kerja wanita tani

Curahan tenaga kerja ialah penggunaan tenaga kerja manusia dalam kegiatan usahatani padi sawah dimana tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses produksi dan pengolahan sampai pasca panen, curahan tenaga kerja wanita mengandung arti rasio dari multiplikatif hari kerja, jam kerja perhari dalam waktu 7 jam kerja

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Geografis Kabupaten Bantaeng

Kabupaten bantaeng secara geografis Terletak \pm 120 km arah selatan makassar, ibu kota provinsi sulawesi selatan dengan posisi $5^{\circ}21'13''$ - $5^{\circ}35'26''$ dengan posisi lintang selatan dan $119^{\circ}51'42''$ - $120^{\circ}5'27''$ bujur timur. Berada di kaki gunung Lompobattang. Kabupaten Bantaeng memiliki letak geografis dengan strategis yang berada di pesisir pantai dan bukit pegunungan serta berada pada lembah dataran dengan musim iklim tropis basah dengan curah hujan. Luas wilayah dataran mencapai $395,83 \text{ km}^2$ dan luas wilayah perairan mencapai 144 km^2 . $59,33 \text{ km}^2$ atau sekitar 14,99%. Dengan jumlah penduduk mencapai 170.057 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 82.605 jiwa dan wanita 87.452 jiwa. Kabupaten Bantaeng bagian selatan propinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan :
Sebelah utara : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Bulukumba
Sebelah Timur : Kabupaten Bulukumba
Sebelah Selatan : Laut Flores
Sebelah barat : Kabupaten Jeneponto

4.2 Secara Administrasi Geografis Kabupaten Bantaeng

Kabupaten Bantaeng terdiri dari 8 kecamatan dengan 67 kelurahan/desa. Secara geografis, Kabupaten Bantaeng terdiri dari 3 kecamatan tepi pantai (Kecamatan Bissappu, Bantaeng dan Pa'jukukang), dan 5 kecamatan bukan pantai (Kecamatan

1. Kepala Kantor

Kantor kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan Usaha Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan.

Adapun rincian tugas Kepala Kantor ialah:

- a. Pelaksanaan Kegiatan Pemerintahan Kelurahan
- b. Pemberdayaan Masyarakat
- c. Pelayanan Masyarakat
- d. Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum
- e. Pemeliharaan prasaranan dan fasilitas pelayanan umum
- f. Pembinaan lembaga kemasyarakatan

2. Sekretaris Lurah

Sekretaris Lurah mempunyai tugas pokok membantu mencatat semua kegiatan Lurah sehari-hari dengan segala sesuatu pekerjaan yang menyangkut tentang pengadministrasian Pemerintahan di wilayah Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng khususnya urusan pemerintahan, pembangunan, dan pemasyarakatan.

Adapun rincian tugas Sekretaris Lurah ialah:

- a. Membantu Lurah dalam penataan organisasi kelurahan
- b. Membantu Lurah dalam penataan administrasi dalam rangka pelaksanaan pelayanan prima

- c. Membantu Lurah dalam pembinaan dan pemberdayaan masyarakat
- d. Membantu Lurah dalam menginverisasi Aset Daerah yang dikuasai oleh kelurahan dan Aset Daerah lainnya.
- e. Menyusun laporan hasil pembangunan didalam wilayah kelurahan
- f. Melaksanakan Tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

3. Seksi Pemerintahan dan Ketertiban

Seksi pemerintahan dan Ketertiban dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas pokok Pelaksanaan Kegiatan Pemerintahan Kelurahan yang menyangkut tentang pemeliharaan sarana dan fasilitas pelayanan umum dan pendataan-pendataan seperti pendataan penduduk, mobilisasi penduduk, pendataan wajib pilih serta pengamanan, ketertiban dan kedisiplinan dalam berbagai hal sesuai dengan perda yang berlaku.

Adapun rincian tugas Seksi Pemerintahan dan Ketertiban ialah:

- a. Membantu Lurah dalam menciptakan ketertiban dan ketentraman dalam wilayah kelurahan.
- b. Membantu Lurah dalam pelayanan administrasi kependudukan
- c. Membantu Lurah dalam mengsosialisasikan Perda kepada masyarakat
- d. Membantu Lurah dalam mengawasi Pelaksanaan Pemungutan PBB dan penyaluran Raskin pada masyarakat
- e. Memelihara prasarana dan fasilitas umum lainnya
- f. Melaksanakan Tugas lain diberikan oleh pimpinan

4. Seksi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Seksi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dipimpin oleh kepala seksi yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pembinaan pemberdayaan masyarakat serta pembinaan lembaga ekonomi dan lembaga masyarakat lainnya yang ada dalam wilayah kelurahan.

Adapun rincian tugas dari Seksi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat:

- a. Membantu Lurah dalam melaksanakan program peningkatan pendapatan masyarakat guna menekang kemiskinan
- b. Membantu Lurah dalam melaksanakan program peningkatan kesejahteraan masyarakat
- c. Membantu Lurah dalam melaksanakan program bersih lingkungan dan go green
- d. Membantu Lurah dalam melaksanakan program penyaluran Raskin
- e. Membantu Lurah dalam pelaksanaan program pembinaan lembaga - lembaga atau organisasi masyarakat yang ada dalam wilayah Kelurahan.
- f. Melaksanakan Tugas lain yang diberikan oleh pimpinan

5. Seksi Penyusunan Program

Seksi Penyusunan Program mempunyai tugas pokok melaksanakan pengumpulan data, menyusun dan menetapkan program pemberdayaan yang timbul dari inisiatif masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat di wilayah kelurahan.

Adapun rincian tugas dari Seksi Penyusunan Program ialah:

- a. Membantu Lurah dalam menyusun Program Kelurahan

- b. Membantu Lurah dalam menggali potensi yang ada dikelurahan
- c. Membantu Lurah dalam melaksanakan Musrembang di tingkat Kelurahan
- d. Membantu Lurah dalam melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan program di Kelurahan
- e. Membantu Lurah dalam melaksanakan tugas pendataan dan mengakomodir pelaksanaan pemungutan PBB
- f. Menyusun laporan tentang hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan program di wilayah kelurahan
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik petani wanita di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah merupakan gambaran umum petani wanita responden.

Karakteristik petani wanita responden meliputi: Umur, Tingkat pendidikan, status, pengalaman dan jumlah saudara laki-laki

5.1.1 Umur

Keberhasilan Seseorang dalam mengelolah suatu usaha sangat ditentukan oleh faktor umur. Umur petani sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan berfikir. Pada umumnya petani wanita berumur muda dan sehat jasmaninya memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dari petani wanita yang berumur tua, juga lebih cepat menerima inovasi atau perubahan-perubahan baru yang di anjurkan.

Antara petani wanita yang satu dengan yang lainnya memiliki umur yang bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkat umur dari masing-masing petani wanita responden di perlukan pengelompokan umur dari petani wanita responden.

Tabel 5. Klasifikasi Petani Responden Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, 2022

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20 – 28	2	10,00
2	29 – 38	4	20,00
3	39 – 47	7	35,00
4	48 – 57	6	30,00
5	58 ke atas	1	5,00
	JUMLAH	20	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 5 terlihat bahwa umur petani wanita responden yang paling banyak adalah 39 – 47 tahun yaitu sebanyak 7 jiwa dengan persentase 35 %. Sedangkan umur petani responden yang paling sedikit antara 58 tahun ke atas yaitu sebanyak 1 jiwa dengan persentase 5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum umur petani responden tergolong pada usia produktif.

Artinya bahwa karakteristik umur sangat mempengaruhi petani responden dalam usahatani padi sawah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Petani wanita yang berumur muda lebih potensial dalam kegiatan usahatani padi sawah membutuhkan tenaga banyak sehingga petani mempunyai tenaga itu dibandingkan petani yang berumur tua.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Selain dari segi umur, kemampuan petani wanita dalam kegiatan usahatani padi sawah sangat di pengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Petani yang mempunyai pendidikan yang relatif tinggi akan mempengaruhi cara berfikir yang menyebabkan petani lebih dinamis dalam memilih pekerjaan dan mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru lebih baik untuk meningkatkan produksi cabang usahatani padi sawah yang dijalankan (Soeharjo dan Patong, 1997).

Untuk lebih jelasnya, tingkat pendidikan petani wanita responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, 2022

No	Tingkat Pendidikan	Lama Sekolah (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	SD	6	14	70,00
2	SLTP	9	4	20,00
3	SLTA	12	2	10,00
		JUMLAH	20	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 6. Terlihat bahwa tingkat pendidikan petani wanita responden yang paling banyak adalah SD yaitu 14 jiwa dengan persentase 70 % sedangkan tingkat pendidikan petani wanita responden yang paling sedikit adalah SLTA sebanyak 2 jiwa dengan persentase 10 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat

pendidikan petani wanita responden di Kelurahan Bonto manai tergolong masih rendah. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin mudah pendidikan di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng maka semakin banyak wanita yang turun langsung bekerja dalam kegiatan usahatani padi sawah. Dan sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan di Kelurahan Bonto Manai maka semakin sedikit yang bekerja pada kegiatan usahatani padi sawah karena orang yang berpendidikan lebih tinggi mencari pekerjaan yang lebih menjamin di masa mendatang seperti menjadi PNS dan karyawan swasta.

5.1.3 Pengalaman Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah

Pengalaman dalam kegiatan usahatani padi sawah yang dimaksud adalah terhitung sejak responden mulai melakukan kegiatan usahatani padi sawah. Pengalaman petani responden yang cukup lama yang membuat kemampuan petani responden dalam kegiatan usahatani padi sawah lebih baik. Pengalaman kegiatan usahatani padi sawah bagi seorang akan berpengaruh besar terhadap kesuksesan atau keberhasilan kegiatan usahatani padi sawah terutama dalam pengambilan keputusan dalam proses, panen padi, pengangkutan hasil, pengeringan gabah, penjualan gabah. Bertolak dari pengalaman tersebut maka dapat dijadikan sebagai pelajaran bahwa pada umumnya semakin banyak pengalaman maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan keuntungan petani.

5.1.4 Status

Status yang dimiliki petani wanita responden sangat berpengaruh terhadap kegiatan tenaga kerja wanita dalam usahatani padi sawah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Status yang dimaksud adalah status perkawinan petani wanita responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Status Petani Wanita Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, 2022

No	Status	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Kawin	17	85,00
2	Belum Kawin	3	15,00
	Jumlah	20	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 8 Menunjukkan bahwa status yang dimiliki petani wanita responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng terbanyak adalah sudah menikah/kawin yaitu sebanyak 17 jiwa atau sekitar 85 % sementara status belum kawin/belum menikah hanya 3 jiwa atau sekitar 15 %. Ini membuktikan bahwa secara umum petani wanita responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sudah menikah.

Disisi Lain dengan persentase status tinggi yang dimiliki petani wanita responden yaitu sudah menikah menunjukkan bahwa status sudah menikah lebih banyak perannya dalam kegiatan usahatani padi sawah dibandingkan dengan status

belum menikah dilatarbelakangi oleh kebutuhan dalam keluarga mereka. Petani wanita responden bertanggung jawab memenuhi nafkah anak-anaknya bersama dengan suami mereka sedangkan yang belum menikah hanya mencari pendapatan sampingan tanpa terbebani dengan kebutuhan diluar dirinya.

5.1.5 Jumlah Saudara Laki-Laki

Jumlah saudara laki-laki yang dimiliki oleh petani wanita responden juga sangat mempengaruhi seorang petani wanita mempunyai peran dalam kegiatan usahatani padi sawah. Karena petani wanita responden banyak yang turun bekerja pada kegiatan usahatani padi sawah. Sehingga dengan banyaknya saudara laki-laki yang dimiliki oleh petani wanita responden maka ada tenaga kerja tambahan yang dapat membantunya dalam kegiatan usahatani padi sawah.

Adapun jumlah saudara petani wanita yang ada di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Jumlah Saudara Laki-Laki Petani Wanita Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, 2022

No	Jumlah Saudara Laki-Laki	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-2	10	50,00
2	3-4	8	40,00
3	5 ke atas	2	10,00
JUMLAH		20	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani wanita responden yang mempunyai jumlah saudara laki-laki terbanyak yaitu kelas 0 – 2 sebanyak 10 jiwa atau sekitar 50 %, kemudian kelas 3 – 4 sebanyak 8 jiwa atau sekitar 40 % dan yang paling sedikit adalah 5 ke atas hanya 2 jiwa atau sekitar 10 %. Ini membuktikan bahwa di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu responden yang mempunyai saudara laki-laki sedikit maka semakin banyak perannya dalam usahatani padi sawah dan sebaliknya semakin banyak jumlah saudara laki-lakinya maka semakin sedikit perannya dalam usahatani padi sawah

5.2 Curahan Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah

Petani Wanita dalam kegiatan usahatani padi sawah cukup besar. Kegiatan usahatani padi sawah yang dimaksud adalah. Pemilihan benih, perendaman benih, pembuatan tempat persemaian, pemeliharaan bibit padi, panen padi, pengangkutan hasil, pengeringan gabah, penjualan gabah, pencabutan bibit padi, penanaman padi, penyulaman padi, penyiangan gulma, pemupukan padi, penyemprotan hama dan penyakit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 10. Tahapan Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng,2022

No	Tahapan Kegiatan Usahatani Padi Sawah	P	L	P dan L	Alokasi Waktu
1	Pemilihan Benih	✓	○	○	1 hari
2	Perendaman Benih	✓	○	○	1 jam
3	Pembuatan Tempat Persemaian	○	✓	○	1-2 hari
4	Pemeliharaan Bibit Padi	○	○	✓	12 -14 hari
5	Panen Padi	○	○	✓	1-2 hari
6	Pengangkutan Hasil	○	✓	○	1 hari
7	Pengeringan Gabah	✓	○	○	1-3 hari
8	Penjualan Gabah	○	○	✓	1 hari
9	Pencabutan Bibit Padi	○	○	✓	1 hari
10	Penanaman Padi	○	○	✓	1-2 hari

Tahap kegiatan pemilihan benih ini dikerjakan oleh wanita karna pada tahapan tidak di butuhkan tenaga yang begitu banyak seperti pengangkutan hasil sehingga petani wanita dapat berperan lebih banyak tidak ada bantuan dari orang lain atau keluarga.

5.2.2 Perendaman Benih

Tahapan perendaman benih dilakukan oleh wanita di lokasi penelitian adalah untuk menghasilkan bibit tanaman yang baik khususnya tanaman padi sawah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang baik secara sehat dan adapun kegiatan perendaman benih dilakukan selama satu hari, tahap perendaman benih tersebut dilakukan oleh wanita

5.2.3 Pembuatan Tempat Persemaian

Tahapan kegiatan pembuatan tempat persemaian di kerjakan oleh laki-laki di lokasi Penelitian adalah pembuatan tempat persemaian dilakukan setelah pemilihan benih adapun cara pembuatan tempat persemaian yang dilakukan oleh laki-laki ialah membuat suatu wadah dan sebelum melakukan kegiatan penanaman benih dan kegiatan pembuatan tempat persemaian dilakukan selama 1 - 2 hari, adapun hal yang perlu disiapkan adalah memilih dan mendesain tempat persemaian. Sebelum mendesain harus menentukan penentuan luas persemaian berdasarkan target produksi

Tahap kegiatan pemanenan ini di kerjakan oleh petani wanita dan laki-laki karena pada tahapan ini tidak dibutuhkan tenaga yang begitu banyak seperti pengangkutan hasil dan penggilingan sehingga petani wanita dan laki-laki berperan lebih banyak walaupun tidak ada bantuan orang lain.

Disisi lain tahapan panen padi di kerjakan oleh petani wanita dan laki-laki merupakan kebiasaan atau tradisi yang sudah turun-menurun. Disekitar wilayah atau diluar kelurahan penelitian itu panen padi sawah dilakukan oleh wanita dan laki-laki sehingga dengan melihat para tetangga kelurahan, maka di kelurahan penelitian juga para wanita ikut dalam kebiasaan di tetangga kampung mereka.

5.2.6 Pengangkutan Hasil

Tahap kegiatan di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah pengangkutan. Tahap kegiatan ini di kerjakan oleh petani laki-laki. adapun Kegiatan pengangkutan gabah padi, sampai kerumah membutuhkan tenaga yang banyak sehingga sangat linier dengan petani laki-laki. Kita ketahui bersama bahwa tenaga laki-laki dibandingkan dengan wanita tenaga laki-laki jauh lebih besar daripada wanita sehingga pengangkutan gabah kerumah merupakan tahapan pekerjaan laki-laki.

Proses pengangkutan gabah di lokasi penelitian yang biasa dilakukan adalah dengan sendiri-sendiri pemilik gabah atau dengan sistem gotong-royong. Sistem gotong-royong masih kental dilokasi penelitian karena masyarakatnya masih menganut dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. Bukan hanya dalam

menjemur padi sawah, adapun kegiatan pengeringan gabah dilakukan selama 1 - 3 hari.

5.2.8 Penjualan Gabah

Penjualan gabah adalah tahapan selanjutnya setelah penjemuran, tahapan ini dilakukan oleh petani wanita dan petani laki-laki dan adapun jenis penjualan gabah yang dilakukan oleh petani wanita dan petani laki-laki ialah ada 2 (dua) di lokasi penelitian yang pertama, petani wanita dan petani laki-laki menjual langsung dilahannya terus yang kedua, di jual langsung ke pasar tapi kebanyakan petani wanita dan petani laki-laki di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng petani wanita dan petani laki-laki mengonsumsi untuk kebutuhan keluarganya dan ada pula disisihkan untuk dijadikan bibit padi lagi selebihnya di jual ke pasar atau ke pedagang pengumpul, adapun kegiatan penjualan gabah dilakukan selama 1 hari.

5.2.9. Pencabutan Bibit Padi

Pencabutan bibit padi dilakukan oleh petani wanita dan petani laki-laki di lokasi penelitian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng secara turun-temurun dalam kegiatan pencabutan bibit padi, itu dilakukan oleh petani wanita dan petani laki-laki dan adapun kegiatan pencabutan bibit padi dilakukan selama 1 hari.

5.2.13 Pemupukan Padi

Pemupukan padi dilakukan oleh petani wanita dan petani wanita dan laki-laki dalam lokasi penelitian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adapun tujuan pemupukan ialah bertujuan memberikan tambahan nutrisi pada tanah, yang secara langsung dan tidak langsung akan diserap oleh tanaman padi sawah untuk metabolismenya dan kegiatan pemupukan padi dilakukan oleh petani wanita dan petani laki-laki, adapun kegiatan pemupukan padi dilakukan selama 1 - 3 hari.

5.2.14 Penyemprotan Hama Dan Penyakit

Penyemprotan hama dan penyakit dilakukan oleh petani laki-laki di lokasi penelitian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, penyemprotan hama dan penyakit adalah pekerjaan berat makanya kenapa petani wanita tidak terlibat dalam penyemprotan hama dan penyakit, dan adapun tujuan penyemprotan hama dan penyakit untuk mengusir hama dan penyakit agar tidak terkontaminasi oleh penyakit yang membuat tanaman rusak, adapun kegiatan penyemprotan hama dan penyakit dilakukan selama 1 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- .Adji, 2017. Ekonomi Untuk Sma/Ma Jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta
Agribisnis. Vol. 1 No. 4. Universitas Darul 'Ulum Jombang.
- Anggraini, E., Priyono, B. S. dan Sriyoto. 2020. Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas). *Agrisep*, 19(1): 109-126.
- Arsal T, Basri M, Tono S. 2017. Contribution of Rural Women to Family Economy through Informal Sector Activities. *International Journal of Indonesian Society and Culture*, 9 (1): 136-142.
- Azizah. 2017. Pengaruh pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga. Program Study Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri. Purwokerto.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Pendataan Sosial Ekonomi. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Eliza, 2017. Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kota Pekanbaru, Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.
- Endang, R. P., Tenaya, I. Narka, dan Astiti, N.W. 2014. Peran Wanita Tani dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada Usaha Tani Jagung di Kecamatan Pringga Baya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol.2 (1) : 76-83.
- Kristina, A. Imamudin. 2019. Konflik Gender di Pasar Tenaga Kerja Wanita Tani (Studi Fenomenologi Wanita Tani dalam Membuat Keputusan Kerja). *Jurnal SIMULARCA*, 2(1): 91-100.
- Muhammad Fauzan, M., Martinah, IA dan Rahayu, L. 2020. Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sebagai Buruh Petik Melati Gambir dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2): 803-811.
- Nilakusmawati, D. P. E. Susilawati, Made. 2012. Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar. *Jurnal PIRAMIDA*, VIII(1): 26-31.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama Responden	Umur	Tingkat Pendidikan	Jumlah saudara	Luas Lahan
1	Mania	41	SMP	4	1
2	Saribanong	58	SD	6	0,75
3	Dg Sani	38	SMP	2	0,70
4	Dg Rannu	40	SMP	2	1
5	Zainap	29	SMA	3	1
6	Kurnia	28	SMA	4	0,60
7	Dg Huda	37	SMA	2	0,75
8	Satturia	40	SMA	2	1
9	Dg Hamo	40	SMP	2	1
10	Hajra	27	SMA	2	1
11	Dg satipa	43	SMP	2	1
12	Ramlah	39	SMP		1
13	Diana	43	SMP	2	0,60
14	Dg Bone	44	SMP	3	0,25
15	Dg Masang	48	SMP	3	0,50

16	Lindah	50	SD	4	0,70
17	Dg Bia	49	SD	3	0,50
18	Rahmawati	52	SD	2	1
19	Dg Tuni	50	SD	4	0,60
20	Rabasia	49	SD	5	1



Lampiran 3. Dokumentasi Responden



Dokumentasi pengambilan data



Dokumentasi pengambilan data





Dokumentasi panen padi sawah



Dokumentasi pengambilan data



Dokumentasi panen padi sawah



Dokumentasi pengambilan data panen padi sawah



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Jalan Siliwangi, Jl. Sultan Hassanudin No. 207 Makassar 90221 Telp. (0411) 896712, 897101, Fax (0411) 896398

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama: Nurul Atmarabyah
NIM: 105061103016
Program Studi: Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	100%	100%
2	Bab 2	100%	100%
3	Bab 3	100%	100%
4	Bab 4	100%	100%
5	Bab 5	100%	100%
6	Bab 6	100%	100%

Dinyatakan bebas dari cek plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan Aplikasi Turnitin.

Dengan surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana.

Makassar, 19 Agustus 2022

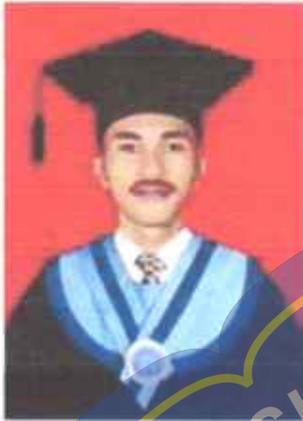
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan

(Signature)
Nurul Atmarabyah, S.Pd., M.Li.
NIM. 105061103016

Jl. Sultan Hassanudin No. 207 Makassar 90221
Telp. (0411) 896712, 897101, Fax (0411) 896398
Website: www.umh.ac.id

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Panaikang tanggal 28 Maret 1997 dari ayah Muh. Yusuf dan Ibu Nurdiana. Penulis merupakan anak Pertama dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN 25 Panaikang lulus pada tahun 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama SMP 1 Bisappu dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas MA Maarif Panaikang dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah menjabat sebagai anggota di bidang kewirausahaan pada himpunan mahasiswa agribisnis selama satu periode 2018-2019. Penulis pernah magang di PT Pertanian Persero Bulukumba, selanjutnya penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labbo Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Bantaeng. Tugas akhir dalam pendidikan di perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Curahan Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng”.